



Volume x Nomor x Tahun xxxx Halaman xx- xx

ISSN: 2715-2723, DOI:.....

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

PENGARUH PENGGUNAAN KARTU ANGKA MENGGUNAKAN BAHAN BEKAS TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN DI TK NEGERI PEMBINA BENTENG

Sri Sumarni, Rusmayadi, Muhammad Akil Musi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FIP, Universitas Negeri Makassar

Article Info

Article history:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords:

Number cards, Used materials, Ability to recognize the concept of numbers

ABSTRACT

This research is a quasi-experimental research that aims to describe the ability to recognize the concept of numbers before using number cards using used materials in Pembina Benteng State Kindergarten, to describe the ability to recognize number concepts after using number cards using used materials at Pembina Benteng State Kindergarten,. The research approach used is a quantitative approach with a Quasi Experiment Design type of research. The population in this study was group B in Pembina Benteng State Kindergarten. Sampling in this study is purposive sampling. The sample in this study were 12 children, 6 children as the experimental group and 6 children as the control group. Data collection techniques used were descriptive statistical analysis and nonparametric statistical analysis. The results of data analysis obtained by $Asym(2-tailed) = 0,026 \leq 0,05$ so that H_1 is accepted and H_0 is rejected, meaning that the ability to recognize children's number concepts in the experimental group is more increased than in the control group, this shows the effect of using number cards using used materials on the ability to recognize number concept.

Copyright © 2022 Sri Sumarni, Rusmayadi, Muhammad Akil Musi.

□ *Corresponding Author:*

Sri Sumarni

Univeritas Negeri Makassar, Jalan Andi Pangeran Pettarani, Makassar

Email: srisumarnisyam16@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia saat ini sedang gencar melakukan berbagai upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Tujuannya untuk menyiapkan generasi muda Indonesia yang mampu berkompetisi secara nasional maupun internasional oleh karena itu pendidikan berperan penting bagi kehidupan manusia. Menurut Nau et al., (2022) Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Dalam hal ini Pendidikan berperan dalam memajukan generasi penerus bangsa melalui pembelajaran yang efektif yang mencakup semua aspek yang dikembangkan. Sebagaimana hal ini di jelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Pratiwi et al., 2018:64) bahwa :

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pernyataan tersebut pendidikan dapat dimulai dari anak usia dini. Anak usia dini adalah periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Sujiono (Hewi & Shaleh, 2020) menyatakan pendidikan anak usia dini meliputi upaya maupun tindakan yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam proses menstimulasi, membimbing, merawat dan mengasuh anak dengan menciptakan suasana lingkungan yang dapat mengeksplorasi pengalaman anak dalam belajar yang diperoleh anak dari lingkungan dengan cara mengamati, meniru, dan bereksperimen secara berulang-ulang sehingga dapat melibatkan potensi dan kecerdasan anak.

Salah satu aspek perkembangan yang penting dalam perkembangan diri anak yaitu aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif pada anak terjadi melalui urutan yang berbeda. Jean Piaget, seorang tokoh psikologi menjelaskan mengenai mekanisme dan proses perkembangan kognitif manusia dari bayi, masa kanak-kanak hingga menjadi manusia dewasa yang bernalar dan berpikir. (Juwantara, 2019). Perkembangan kognitif AUD adalah perkembangan yang nampak pada anak terhadap kemampuan yang dialami dalam menerima, mengolah dan memahami informasi-informasi yang sampai kepada anak. Salah satu aspek kognitif yang dapat dikembangkan pada anak usia dini yaitu pengenalan konsep bilangan. Menurut Raudilah et al.,(2021) Pengenalan konsep bilangan adalah pembelajaran matematika sederhana yang terdiri dari menghitung bilangan, mengurutkan bilangan, mencocokkan bilangan serta mengenal angka. Roliana (2018) menyatakan bahwa pengenalan konsep bilangan pada anak usia dapat memberikan kemudahan kepada anak dalam mengikuti proses pendidikan yang lebih lanjut, terutama pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu penting untuk menanamkan konsep bilangan secara baik sejak dini untuk mencegah kegagalan matematika di masa depan.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran mengenal bilangan untuk anak usia dini memerlukan tahapan-tahapan dalam penyampaiannya dan dilakukan secara bertahap. Beberapa tahap cara anak membilang yang umumnya ditemukan pada anak usia 5-6 tahun adalah menyebutkan urutan bilangan, pada tahap ini anak dapat membilang karena ia sudah hafal, membilang dengan menunjuk, membilang secara rasional, membilang dengan melanjutkan dan membilang mundur. Mengenalkan konsep bilangan/angka kepada anak TK memang sedikit sulit. Hal ini dikarenakan konsep bilangan sifatnya abstrak dan anak TK belum bisa berpikir secara abstrak melainkan mereka berpikir secara kongkrit. Oleh karena itu dalam mengenal konsep bilangan bagi anak, tidak hanya menggunakan tampilan bahasa lisan saja tetapi harus diiringi dengan tampilan model/benda mainan serta dibutuhkan media yang kongkrit untuk membantu proses pengenalan konsep bilangan . (Primaningsih et al., 2013)

Selanjutnya menurut pendapat Sujiono (Putri & Dewi, 2020) yang menyatakan bahwa peningkatan keterampilan logika matematika anak di TK di kembangkan melalui aktivitas seperti membilang, menyebutkan, dan mengenal simbol dan konsep 1 hingga 10, menghubungkan lambang dan konsep bilangan dan juga mengenal konsep sama maupun tidaknya. Salah satu tingkat pencapaian perkembangan anak (TPPA) usia 5-6 tahun pada lingkup pengembangan kognitif terkait dengan berpikir simbolik adalah menyebutkan lambang bilangan 1- 10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan (Permendikbud No. 137 tahun 2014). Hal ini menunjukkan bahwa pada anak usia 5-6 tahun, diharapkan anak sudah mampu menyebutkan

lambang bilangan 1-10, mampu menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, dan mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2021 di TK Negeri Pembina Benteng, kenyataannya kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan masih rendah dan perlu untuk diperhatikan. Terdapat beberapa masalah terkait dengan kemampuan mengenal konsep bilangan anak yaitu sebagian anak belum mampu menyebutkan angka dengan benar, anak belum bisa mencocokkan lambang bilangan dengan benar, anak juga masih kebingungan dalam membedakan angka seperti angka 6 dan 9 kemudian dalam membilang angka anak sering melompati atau tidak berurutan dalam menyebutkannya. Dari permasalahan tersebut ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini salah satunya yaitu kurangnya media yang digunakan didalam kelas untuk menarik perhatian dan minat anak saat mengikuti proses pembelajaran dan kurang efektifnya media pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu proses pembelajaran yang tidak didampingi dengan penggunaan media pembelajaran dapat mengurangi minat anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran karena anak beranggapan hal tersebut tidak menarik untuk dilakukan.

Mengatasi permasalahan tersebut maka guru harus mampu berkreasi dalam merancang media pembelajaran yang baik dan menarik, artinya guru harus mampu memanfaatkan dan menciptakan suatu media pembelajaran yang menarik perhatian anak. Praktek pengajaran dalam pembelajaran anak usia dini, harus mampu memberikan pembelajaran yang langsung kepada anak didik, artinya dalam proses kegiatan pembelajaran harus menggunakan media yang dapat dilihat langsung oleh anak sehingga dapat menarik minat anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran matematika anak usia dini, khususnya dalam pengenalan konsep bilangan bertujuan mengembangkan pemahaman anak terhadap bilangan dan operasi bilangan dengan benda-benda kongkrit sebagai pondasi yang kokoh pada anak untuk mengembangkan kemampuan matematika pada tahap selanjutnya Selain itu juga untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, aktif, efektif, dan efisien. (Jannah, 2021)

Dalam mengembangkan sebuah media pembelajaran, tidak harus dibuat dengan bahan serta alat yang mahal. Pembuatan media pembelajaran dapat menggunakan bahan dan alat sederhana ataupun memanfaatkan bahan yang berada dilingkungan sekitar salah satunya menggunakan bahan bekas. Menurut Hajerah et al., (2010) Barang bekas merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mudah dijangkau dan mudah didapatkan. Bahan bekas ini dapat diolah dan di jadikan media pembelajaran untuk anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Bean (Pratiwi et al., 2018) yang menyatakan bahwa limbah daur ulang atau bahan bekas merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan dan dikreasikan kembali oleh pendidik menjadi media pembelajaran yang menarik untuk mengenalkan konsep matematika permulaan kepada anak usia 5-6 tahun. Dalam memanfaatkan bahan bekas kita dapat memperkenalkan anak usia dini untuk menggunakan kembali atau daur ulang dari sampah yang sudah tidak terpakai. (Nufus & Juningsih, 2022). Bahan bekas ini dapat diolah dan di jadikan media pembelajaran untuk anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak

Bahan bekas yang dapat di dimanfaatkan yaitu kardus bekas yang di olah menjadi media pembelajaran berupa kartu angka. Menurut Tadkirotun (Yolandhani et al., 2022) kartu angka merupakan fasilitas penting dalam pembelajaran di sekolah karena bermanfaat untuk meningkatkan perhatian anak. Dengan alat peraga kartu angka, anak diajak secara aktif memperhatikan apa yang diajarkan guru. Media kartu angka memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran matematika. Postalina (2021) menyatakan manfaat permainan kartu angka untuk anak yaitu memudahkan anak dalam mengenal materi pembelajaran, alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan memberi kesempatan bagi anak dan guru untuk berinteraksi sehingga anak dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran

Penggunaan kartu angka menggunakan bahan bekas dapat dijadikan salah satu cara untuk menstimulus perkembangan anak dalam mengenal konsep bilangan. Selain itu secara tidak langsung anak di ajarkan untuk memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitar mereka seperti kardus menjadi sesuatu yang bermanfaat. Oleh karena itu dengan menggunakan media pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran dalam mengenal konsep bilangan yang diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga dapat membantu memecahkan masalah yang ditemui dalam keseharian mereka. Dengan begitu, penggunaan kartu angka menggunakan bahan bekas sangat di perlukan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan kartu angka menggunakan bahan bekas terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Benteng.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini di ukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat di analisis berdasarkan prosedur statistik. (Noor, 2017:38) jenis penelitian desain eksperimental semu atau *quasi experimental design*. Jenis penelitian ini akan membandingkan kelompok untuk menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh perlakuan (*treatment*). Dalam penelitian ini, peneliti membagi objek atau subjek yang diteliti menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid di TK Negeri Pembina Benteng dengan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 12 anak kelompok B TK Negeri Pembina Benteng, Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar yang terdiri dari 6 anak sebagai kelompok eksperimen dan 6 anak sebagai kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data statistik deskriptif dan teknik analisis non parametrik. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan sebelum dan setelah melakukan penggunaan kartu angka menggunakan bahan bekas yaitu dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul. Teknik analisis statistik deskriptif akan dikerjakan melalui aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Uji statistik *non parametrik* yang digunakan pada penelitian ini adalah uji beda (*uji wilcoxon signed rank test*) dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan kartu angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Benteng. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak dua minggu dengan 6 kali pertemuan dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan media dan mengatur jadwal penelitian selama kegiatan 1 minggu pembelajaran kemudian disampaikan kepada pihak sekolah dan peserta didik untuk melakukan kegiatan kemampuan mengenal konsep bilangan menggunakan kartu angka untuk kelas eksperimen dan papan tulis dan lembar kerja untuk kelas kontrol. Dalam penelitian ini disajikan data penelitian dari *pre test* dan *post test* hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan kartu angka menggunakan bahan bekas sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Berikut deskripsi data yang di peroleh :

1. Pre test

Pretest dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2022, adapun yang dilakukan peneliti pada saat *pretest* yaitu Peneliti melakukan tes pada peserta didik dengan memberikan lembar kerja sesuai dengan indikator kemampuan mengenal konsep bilangan anak yaitu, mengenal simbol angka 1-10, mengetahui konsep urutan bilangan angka 1-10, dan Mengetahui Konsep Hitung Sedehana dengan Menggunakan Benda Konkret. Pelaksanaan *pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengenal konsep bilangan anak sebelum di berikan pembelajaran melalui kartu angka.

Hasil pengamatan mengenai kemampuan mengenal konsep bilangan sebelum penggunaan kartu angka menggunakan bahan bekas dimana nilai terkecil 1 dan nilai terbesar 4 dengan total pertanyaan sebanyak 6 pertanyaan sehingga skor terkecil ($\text{nilai terkecil} \times \text{banyak pertanyaan} = 1 \times 6$) sama dengan 6 dan skor terbesar ($\text{nilai terbesar} \times \text{banyak pertanyaan} = 4 \times 6$) sebesar 24 disajikan secara lengkap pada tabel sebagai berikut

Tabel 1**Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Sebelum diberikan Perlakuan (Treatment) Kelompok Kontrol**

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Belum Berkembang	5	83%
2	Mulai Berkembang	1	17%
3	Berkembang Sesuai Harapan		
4	Berkembang Sangat Baik		
		6	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian di TK Negeri Pembina Benteng

Berdasarkan tabel tersebut dapat di ketahui bahwa kegiatan *pretest* yang diberikan untuk mengetahui kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok kontrol terdapat 5 anak dengan presentase 83% yang kemampuan mengenal konsep bilangan dalam kategori Belum Berkembang (BB). Terdapat 1 anak dengan presentase 17% yang kemampuan mengenal konsep bilangan dalam kategori Mulai Berkembang (MB).

Tabel 2**Hasil Uji Analisis Deskriptif Sebelum diberikan Perlakuan (Treatment) Kelompok Kontrol****Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kelas Kontrol	6	2	17	19	17.67	.816	.667
Valid N (listwise)	6						

Sumber : Aplikasi SPSS 28

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS tersebut diatas dapat diketahui bahwa dari 6 data anak kelompok kontrol diatas sebelum diberikan perlakuan menunjukkan nilai range 2, nilai minimum 17 nilai maximum 19, nilai mean sebesar 17,65 , standar deviation sebesar 816 dan variansi sebesar 667.

Tabel. 3**Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Sebelum diberikan Perlakuan (Treatment) Kelompok Eksperimen.**

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Belum Berkembang	4	67%
2	Mulai Berkembang	2	33%
3	Berkembang Sesuai Harapan		
4	Berkembang Sangat Baik		
		6	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian di TK Negeri Pembina Benteng

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada *pretest* yang diberikan untuk mengetahui kemampuan mengenal konsep bilangan terdapat 4 anak dengan presentase 67% dan Terdapat 2 anak dengan presentase 33% yang kemampuan mengenal konsep bilangan dalam kategori Mulai Berkembang (MB)

Tabel .4

Hasil Uji Analisis Deskriptif Sebelum diberikan Perlakuan Kelompok Eksperimen

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kelas Eksperimen	6	2	17	19	18.00	.894	.800
Valid N (listwise)	6						

Sumber : Aplikasi SPSS 28

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS tersebut dapat diketahui bahwa dari 6 data anak kelompok eksperimen diatas sebelum diberikan perlakuan menunjukkan nilai range 2, nilai minimum 17, maximum 19, rata-rata sebesar 18,00, standar deviation sebesar 894 dan variansi sebesar 800.

2. *Post test*

Pelaksanaan *posttest* dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2022. Peneliti terlebih dahulu menyiapkan media pembelajaran berupa kegiatan kemampuan mengenal konsep bilangan menggunakan kartu angka. Hasil penelitian mengenai kemampuan mengenal konsep bilangan anak setelah dilakukan kegiatan penggunaan kartu angka menggunakan bahan bekas dilihat dari nilai terkecil dan nilai terbesar 4 dengan pertanyaan sebanyak 6 sehingga skor terkecil (nilai terkecil \times banyak pertanyaan = 1×6) sama dengan 6 dan skor terbesar (nilai terbesar \times banyak pertanyaan = 4×6) sama dengan 24, disajikan secara lengkap pada tabel berikut :

Tabel 5

Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Setelah Diberikan perlakuan (Treatment) Kelompok Kontrol

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Belum Berkembang	3	50%
2	Mulai Berkembang	3	50%
3	Berkembang Sesuai Harapan		
4	Berkembang Sangat Baik		
		6	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian di TK Negeri Pembina Benteng

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada *posttest* yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan mengenal konsep bilangan dari 6 anak kelompok kontrol terdapat 3 Anak dengan presentasi 50% yang kemampuan mengenal konsep bilangannya masih berada dalam kategori Belum Berkembang (BB) dan Terdapat 3 anak dengan presentase 50% yang kemampuan mengenal konsep bilangan Mulai Berkembang (MB)

Tabel 6

Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Setelah Diberikan perlakuan (Treatment) Kelompok Eskperimen

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Belum Berkembang		
2	Mulai Berkembang	1	17%
3	Berkembang Sesuai Harapan	2	33%

4	Berkembang Sangat Baik	3	50%
		6	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian di TK Negeri Pembina Benteng

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada *postest* yang telah dilakukan untuk mengetahui kemampuan mengenal konsep bilangan sudah tidak terdapat anak yang dalam kategori Belum Berkembang (BB). Terdapat 1 anak dengan prentase 17% kategori Mulai Berkembang (MB). Untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 2 anak dengan presentasi 33%. dan terdapat 3 anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentasi 50%

Analisis Data Penelitian Setelah diberikan Perlakuan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan kartu angka menggunakan bahan bekas terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan. Penyajian data hasil penelitian untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebelum dan sesudah penggunaan kartu angka menggunakan bahan bekas serta pengaruhnya terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan di TK Negeri Pembina Benteng Penyajian data dari hasil penelitian tersebut sebagai berikut :

Tabel 7

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Sesudah diberikan Perlakuan (Treatment) Kelompok Kontrol.

	Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kelas Kontrol	6	3	17	20	18.50	1.049	1.100
Valid N (listwise)	6						

Sumber : Aplikasi SPSS 28

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif tersebut dapat dilihat bahwa dari 6 data kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan menunjukkan nilai range 3, nilai minimum 17, nilai maximum 20, nilai rata-rata 18.50 , standar deviasi 1.049 dan nilai variansi sebesar 1.100

Tabel 8

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Sesudah diberikan Perlakuan (Treatment) Kelompok Eksperimen

	Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kelas Eksperimen	6	4	20	24	22.33	1.366	1.867
Valid N (listwise)	6						

Sumber : Aplikasi SPSS 28

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif tersebut dapat dilihat bahwa dari 6 data variabel kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan menunjukkan nilai range 4, nilai minimum 20, nilai maximum 24, nilai rata-rata sebesar 22.23, nilai standar deviasi 1.366 dan nilai variansi sebesar 1.867.

2. Analisis Statistik Nonparametrik

Hasil data yang diperoleh dari penelitian penggunaan kartu angka menggunakan bahan bekas mempunyai pengaruh terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan di TK Negeri Pembina benteng setelah dilakukan uji hipotesis dengan analisis uji Wilcoxon menggunakan aplikasi SPSS. Dalam pengambilan keputusan, jika nilai Sig (2-tailed) $\geq 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak artinya tidak ada pengaruh penggunaan kartu angka menggunakan bahan bekas terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan di kelompok eksperimen kelas B TK Negeri Pembina Benteng. Jika Sig (2-tailed) $\leq 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya ada pengaruh penggunaan kartu angka menggunakan bahan bekas terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan di kelompok eksperimen kelas B TK Negeri Pembina Benteng

Tabel 9
Hasil Uji Wilcoxon Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Pada Kelompok Kontrol

Test Statistics ^a	
Post Test Kelas Kontrol – Pre Test Kelas Kontrol	
Z	-1.633 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.102

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Aplikasi SPSS 28

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil uji *Wilcoxon* kemampuan mengenal konsep bilangan anak pada kelompok kontrol dimana Zhitung sebesar -1.633^b dan nilai Sig sebesar 0.102. hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig 0,102 ≥ 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh kemampuan mengenal konsep bilangan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan

Tabel 10
Hasil Uji Wilcoxon Mengenal Konsep Bilangan Anak Pada Kelompok Eksperimen

Test Statistics ^a	
Postest Kelas Eksperimen – Pretest Kelas Eksperimen	
Z	-2.232 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.026

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Aplikasi SPSS 28

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil uji *Wilcoxon* kemampuan mengenal konsep bilangan pada kelompok eksperimen dimana Zhitung sebesar - 2.232 dan nilai Sig sebesar 0.026. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig 0,026 ≤ 0.05 , maka H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan kartu angka menggunakan bahan bekas terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan. hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan mengenal konsep bilangan anak pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perbedaan pengaruh kemampuan mengenal konsep bilangan anak dengan menggunakan lembar kerja, papan tulis dan menggunakan kartu angka.

Hasil penelitian uji *Wilcoxon Signed Ranks* menggunakan aplikasi SPSS terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengenal konsep bilangan pada pembelajaran menggunakan lembar kerja

dan papan tulis dengan anak yang pada pembelajarannya menggunakan kartu angka. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai kemampuan mengenali konsep bilangan dengan menggunakan kartu angka lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pada anak yang menggunakan lembar kerja dan papan tulis. Hasil pengkategorian anak bahwa dalam meningkatkan kemampuan mengenali konsep bilangan pada kategori Belum Berkembang (BB) terdapat 3 anak kelompok kontrol dan tidak terdapat dikelompokkan eksperimen, kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 3 anak dikelompokkan kontrol dan terdapat 1 anak dikelompokkan eksperimen, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) tidak terdapat dikelompokkan kontrol dan terdapat 2 anak di kelompok eksperimen, dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak terdapat anak dikelompokkan kontrol dan terdapat 3 anak dikelompokkan eksperimen

2. Pengaruh Penggunaan Kartu Angka Menggunakan Bahan Bekas Terhadap Kemampuan Mengenali Konsep Bilangan

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks* menggunakan aplikasi SPSS diperoleh Asymp Sig (2-tailed) $0,026 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh penggunaan kartu angka menggunakan bahan bekas terhadap kemampuan mengenali konsep bilangan, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan mengenali konsep bilangan yang mendapatkan perlakuan menggunakan kartu angka lebih signifikan daripada anak yang menerima kegiatan pembelajaran mengenali konsep bilangan menggunakan lembar kerja dan dan papan tulis.

Hasil penelitian kemampuan mengenali konsep bilangan menunjukkan bahwa penggunaan kartu angka menggunakan bahan bekas bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan mengenali konsep bilangan. Pernyataan tersebut berdasarkan dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji statistik deskriptif dan uji statistik nonparametrik menunjukkan bahwa hasil rata-rata kemampuan mengenali konsep bilangan yang diberikan perlakuan menggunakan lembar kerja, dan papan tulis terdapat nilai Zhitung sebesar -1.633 dan nilai Sig sebesar 0,102 hal ini menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) $0,102 \geq 0,05$, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap kemampuan mengenali konsep bilangan.

Hasil penelitian kemampuan mengenali konsep bilangan setelah diberikan perlakuan penggunaan kartu angka menggunakan bahan bekas diperoleh nilai Asymp Sig (2-tailed) 0.027. hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig $0,027 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan kartu angka menggunakan bahan bekas terhadap kemampuan mengenali konsep bilangan di TK Negeri Pembina Benteng. Kegiatan penggunaan kartu angka menggunakan bahan bekas pada kelompok eksperimen terdapat perubahan yang signifikan dibandingkan dengan kemampuan mengenali konsep bilangan menggunakan lembar kerja dan papan tulis dikelompokkan kontrol. Penggunaan kartu angka menggunakan bahan bekas dapat menarik perhatian anak dikarenakan dibuat dengan bentuk kartu yang berwarna, bentuk dari kartu angka juga mudah dipahami oleh anak-anak, memiliki warna yang dapat menghidupkan suasana dalam pembelajaran serta dapat mendukung anak dalam pencapaian kemampuan mengenali konsep bilangan

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Isabella Hasiana (2021) dalam jurnalnya tentang Pengaruh Media Kardus Angka Terhadap Kemampuan Mengenali Konsep Bilangan 1-10 Pada Anak Kelompok A. Hal tersebut berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung= 15,6 lebih besar dari ada t tabel (1,77) pada taraf signifikan 0,05. Maka hipotesis H_0 ditolak dan Hipotesis alternative (H_a) diterima, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh media kardus angka terhadap kemampuan mengenali konsep bilangan 1-10 pada anak kelompok A.

Raudilah et al., (2021) dalam jurnalnya tentang Pengaruh Penggunaan Media Kartu Angka Bergambar Terhadap Kemampuan Mengenali Konsep Bilangan Di Paud Karya Bersama Desa Darat Kabupaten Ogan Komering Ilir. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media kartu angka bergambar terhadap kemampuan mengenali konsep bilangan anak. diperoleh t hitung=64.2260 > t tabel= 1.7011 maka kesimpulannya H_0 di tolak

artinya ada pengaruh media kartu angka bergambar terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan kelas A di PAUD Karya Bersama Desa Darat Kabupaten Ogan Komering Ilir . Teori dan penelitian terdahulu cukup mendasari dan mendukung dalam keberhasilan penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Kartu Angka dapat memberikan perubahan terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan di TK Negeri Pembina Benteng.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian perlakuan penggunaan kartu angka menggunakan bahan bekas terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan di TK Negeri Pembina Benteng, bisa dilihat dari hasil yang menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan mengenal konsep bilangan pada kelompok kontrol memperoleh nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0,102 sedangkan hasil perhitungan kemampuan mengenal konsep bilangan pada kelompok eksperimen memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,026

Saran

Adapun saran yang diberikan berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan antara lain

Bagi guru agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi anak dengan memanfaatkan media pembelajaran, salah satunya dengan penggunaan kartu angka menggunakan bahan bekas. Hal ini dikarenakan penggunaan kartu angka menggunakan bahan bekas dapat mendukung kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan.

Peneliti, dapat dijadikan bahan kajian penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan menggunakan kartu angka di taman kanak-kanak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hajerah, Syamsuardi, & Herman. (2010). Pembuatan Media Pembelajaran Dengan Menggunakan Bahan Bekas Pada Guru TK Di Kabupaten Maros. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR*, 2008, 680–683.
- Hasiana, I. (2021). Pengaruh Media Kardus Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Pada Anak Kelompok A. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 226–237.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 04(1), 30–41.
- Jannah, R. (2021). *Peranan Media Kartu Angka Dalam Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 3-4 Tahun*. UIN Alauddin Makassar.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27–34.
- Nau, A., Ngura, E. T., & Rewo, J. M. (2022). Pengembangan Media Kartu Angka Bergambar Untuk Aspek Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini Di Tkk Negeri Wue Kecamatan Wolomezeke Kabupaten Ngasa. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 2(1), 41–54.
- Noor, J. (2017). *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (1st ed.). KENCANA.
- Nufus, A. S., & Juningsih, N. (2022). PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI PEMANFAATAN MEDIA BAHAN BEKAS PADA SISWA KELOMPOK A. *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini "Ceria,"* 10(20), 45–52.

- Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Tentang Standar Nasional PAUD. Jakarta : Depdiknas
- Postalia, N. (2021). *Penerapan Media Kartu Angka Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif di TK Negeri Pembina Blambangan Umpu*. UIN Raden Intan Lampung.
- Pratiwi, A. R., Fitroh, S. F., & Adhani, D. N. (2018). Pengaruh Metode Bermain Dengan Bahan Bekas Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 64–67.
- Primaningsih, N., Purwanti, & Halida. (2013). Penggunaan Media Kartu Angka Bergambar Dalam Mengenal Konsep Bilangan Usia 5-6 Tahun di TK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(9), 1–11.
- Putri, A. Y., & Dewi, S. (2020). Stimulasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Matematika Montessori. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 488–498.
- Raudilah, Malina, L., & Dewi, K. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Angka Bergambar Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan di PAUD Karya Bersama Desa Darat Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)*, 2(1), 1–17.
- Roliana, E. (2018). URGENSI PENGENALAN KONSEP BILANGAN PADA ANAK USIA DINI. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar, 2015*, 417–420.
- Youlandhani, I. K., Parwoto, & Surian. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka Pada Anak Kelompok B TK Setia Budi Latukan Kab . Lamongan Jawa Timur. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Meningkatkan*, 4(2), 51–60.